

Bimbingan Bahasa Arab Dasar Interaktif melalui Lagu dan Permainan bagi Santri TPA Asmaul Husna Desa Tellulimpoe

Rayan Alfaris^{1*}, Jannatul Ma'wah², Sinar³, Widya Natasya⁴, Nur Syahirah Binti Asri⁵, Nur Fitriani Yuspa⁶, Serli Cahyani⁷, Ainun Syaquina⁸, Muh. Arsyil Fausan Hasan⁹, Ahmad Ali¹⁰, Asri¹¹

¹Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

²Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁴Program Studi Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁵Program Studi Keperawatan, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁶Program Studi Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁷Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁸Program Studi Biologi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁹Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

¹⁰Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

¹¹Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

*Email Korespondensi: rayannalfaris@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan hasil observasi awal di Taman Pendidikan Al-Qur'an Asmaul Husna, Desa Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai, yang menunjukkan bahwa santri belum pernah memperoleh pembelajaran Bahasa Arab. Kondisi tersebut menjadi kebutuhan utama mitra karena santri belum memiliki pengalaman dalam mengenal kosakata dan ungkapan Bahasa Arab dasar. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengalaman awal kepada santri dalam mengenal, melafalkan, mengingat, dan menggunakan Bahasa Arab sederhana. Kegiatan dilaksanakan kepada 25 santri usia sekolah dasar melalui bimbingan belajar selama enam kali pertemuan. Metode yang digunakan berupa pemberian contoh pelafalan, pengulangan, tanya jawab, lagu, dan permainan. Materi meliputi ungkapan salam, angka dan bilangan 0–10, anggota keluarga, benda-benda di kelas, nama-nama hari, dan nama-nama jari. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap keaktifan, kemampuan mengikuti pelafalan, kemampuan mengingat dan menyebutkan kembali kosakata, serta keterlibatan santri selama pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa santri mengikuti pembelajaran dengan antusias dan sebagian santri mampu mengingat serta menyebutkan kembali materi yang telah diberikan. Modul Bahasa Arab juga diserahkan kepada pembina TPA sebagai bahan yang dapat digunakan kembali. Kegiatan ini menjadi langkah awal untuk mengenalkan Bahasa Arab dasar secara interaktif dan mendukung pembelajaran pada tahap selanjutnya.

Kata Kunci: Bahasa Arab; bimbingan belajar; santri; Taman Pendidikan Al-Qur'an; pengabdian kepada masyarakat

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia pada awalnya banyak diarahkan untuk menunjang kemampuan membaca Al-Qur'an. Seiring berkembangnya kebutuhan umat Islam untuk memahami kandungan Al-Qur'an, hadis, dan literatur keislaman yang menggunakan Bahasa Arab, tujuan pembelajaran berkembang dari sekadar mengenali huruf Arab menjadi kemampuan memahami ajaran Islam secara lebih mendalam (Fahrurrozi, 2021). Karena itu, pengenalan kemampuan dasar Bahasa Arab relevan diperkenalkan dalam lingkungan pendidikan keagamaan, termasuk kepada anak-anak usia sekolah dasar.

Pada tingkat dasar, pembelajaran Bahasa Arab dapat dimulai dari unsur bahasa yang sederhana dan dekat dengan kehidupan peserta didik. *Mufradat* atau kosakata merupakan unsur penting karena penguasaan kosakata berkaitan dengan kemampuan menggunakan bahasa (Anshar, 2022; Jamiatunnur dkk., 2022). Bagi peserta didik usia anak, kegiatan pembelajaran juga perlu mempertimbangkan kebutuhan akan aktivitas yang menarik dan memberi kesempatan untuk berpartisipasi. Penggunaan lagu dan permainan dapat menjadi alternatif karena memberikan pengulangan, keterlibatan langsung, dan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Studi tentang pembelajaran kosakata Bahasa Arab pada anak menunjukkan bahwa lagu dapat digunakan untuk mendukung proses mengingat kosakata, sedangkan permainan bahasa dapat menjadi alternatif kegiatan yang menyenangkan dan berorientasi pada peserta didik (Ritonga dkk., 2022; Siraj dkk., 2023).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan lingkungan pendidikan keagamaan yang dapat menjadi ruang bagi anak-anak untuk mempelajari Al-Qur'an sekaligus memperoleh pengetahuan keislaman lainnya. Pengenalan Bahasa Arab di TPA telah dilakukan melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, antara lain melalui kegiatan pengabdian dan pendampingan kosakata (Agusriani dkk., 2025; Muttaqin dkk., 2025). Pada jenjang sekolah dasar, penggunaan kombinasi lagu dan permainan juga dilaporkan dapat mendukung suasana belajar, memori, pelafalan, dan keterlibatan peserta didik (Wijaya & Khoiri, 2024). Temuan tersebut menjadi dasar bahwa pendekatan interaktif layak dipertimbangkan dalam pengenalan Bahasa Arab bagi peserta didik yang masih berada pada tahap awal.

TPA Asmaul Husna di Desa Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai, merupakan salah satu lingkungan pendidikan keagamaan bagi anak-anak usia sekolah dasar. Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa 25 santri belum pernah memperoleh pembelajaran Bahasa Arab sebelumnya. Meskipun demikian, santri menunjukkan ketertarikan untuk mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan utama mitra bukan penguatan materi tingkat lanjut, melainkan penyediaan pengalaman awal yang sistematis dalam mengenal kosakata dan ungkapan Bahasa Arab dasar. Kegiatan pengabdian juga perlu menyesuaikan materi dengan kemampuan awal peserta agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara bertahap.

Sebagai upaya menjawab kebutuhan tersebut, dilaksanakan bimbingan belajar Bahasa Arab kepada 25 santri melalui enam kali pertemuan. Materi disusun bertahap, mulai dari ungkapan salam, angka dan bilangan 0–10, nama anggota keluarga, benda-benda di kelas, nama-nama hari, hingga nama-nama jari. Pelaksanaan tidak hanya berupa penyampaian materi, tetapi juga memadukan contoh pelafalan, pengulangan, tanya jawab, lagu, dan permainan. Pendekatan ini relevan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengulangan dan media lagu dapat mendukung pengingatan kosakata anak (Nursyahadati dkk., 2023; Siraj dkk., 2023; Firdausi dkk., 2025), sedangkan permainan bahasa dapat mendorong keterlibatan dalam pembelajaran kosakata (Ritonga dkk., 2022). Nilai relevansi kegiatan ini terletak pada penerapan pendekatan tersebut secara sederhana dan bertahap bagi santri TPA yang sebelumnya belum memperoleh pembelajaran Bahasa Arab.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan ini bertujuan memberikan pendampingan pembelajaran Bahasa Arab dasar melalui bimbingan belajar yang interaktif dan bertahap. Secara khusus, kegiatan diarahkan agar santri memperoleh pengalaman awal dalam mengenal dan mengingat *mufradat*, menyebutkan angka dan bilangan dasar, melatih pelafalan kosakata, serta mengenal dan merespons ungkapan Bahasa Arab sederhana. Kegiatan diharapkan menjadi dasar bagi pembelajaran Bahasa Arab pada tahap selanjutnya dan memberikan bahan pembelajaran yang dapat digunakan kembali oleh pembina TPA.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan pelaksanaan bimbingan belajar Bahasa Arab kepada santri TPA Asmaul Husna, Desa Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai. Peserta kegiatan berjumlah 25 santri yang seluruhnya merupakan anak usia sekolah dasar. Kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama enam kali pertemuan pada 31 Agustus, 4, 7, 8, 15, dan 16 September 2026, dengan durasi satu jam pada setiap pertemuan. Pembina TPA berperan memberikan izin dan dukungan terhadap kegiatan, sedangkan proses pembelajaran dilaksanakan oleh mahasiswa KKN.

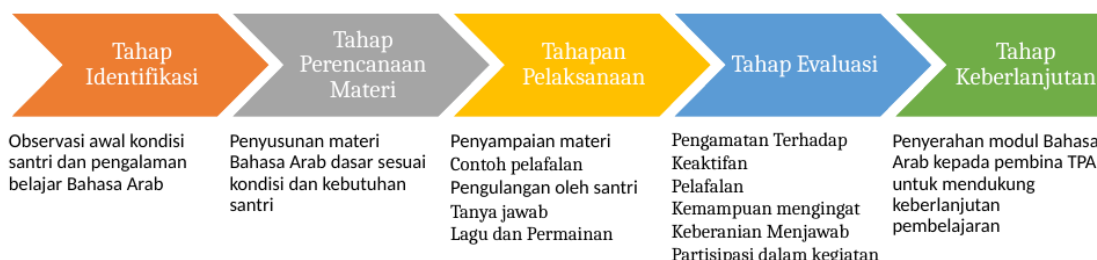
Pelaksanaan kegiatan terdiri atas identifikasi kebutuhan, perencanaan materi, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, dan keberlanjutan. Identifikasi kebutuhan dilakukan melalui observasi awal untuk mengetahui pengalaman belajar Bahasa Arab santri. Hasil observasi menunjukkan bahwa santri belum pernah memperoleh pembelajaran Bahasa Arab. Temuan tersebut menjadi dasar penyusunan materi yang sederhana, bertahap, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Materi disusun untuk enam pertemuan, yaitu ungkapan salam pada pertemuan pertama; angka dan bilangan 0–10 pada pertemuan kedua; nama anggota keluarga pada pertemuan ketiga; nama benda di kelas pada pertemuan keempat; nama-nama hari pada pertemuan kelima; dan nama-nama jari pada pertemuan keenam. Pada setiap pertemuan, mahasiswa KKN memberikan contoh pelafalan, santri menirukan dan mengulangnya, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab serta aktivitas interaktif melalui lagu dan permainan sesuai materi.

Indikator ketercapaian kegiatan diamati melalui keaktifan santri dalam menjawab pertanyaan, kemampuan mengikuti dan mengulang pelafalan, kemampuan mengingat serta menyebutkan kembali kosakata, keberanian merespons, dan partisipasi dalam lagu dan permainan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung selama proses pembelajaran. Pengamatan juga digunakan untuk mencatat kendala, seperti kesulitan mengucapkan dan mengingat kosakata, rasa malu ketika menjawab, dan kesulitan mengikuti permainan. Data dianalisis secara deskriptif berdasarkan catatan pengamatan mahasiswa KKN untuk

menggambarkan respons, keterlibatan, capaian, dan kendala selama kegiatan. Dokumentasi berupa foto dan video digunakan sebagai bukti pelaksanaan.

Keberlanjutan program dilakukan dengan menyerahkan modul Bahasa Arab yang telah disusun dan dibukukan oleh mahasiswa KKN kepada pembina TPA pada pertemuan terakhir. Modul tersebut diharapkan dapat digunakan kembali oleh pembina dalam pembelajaran berikutnya dan oleh santri untuk mempelajari kembali materi secara mandiri.



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kondisi Awal Mitra

Kegiatan dilaksanakan di TPA Asmaul Husna, Desa Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai, dengan sasaran 25 santri usia sekolah dasar. Observasi awal menunjukkan bahwa seluruh peserta belum pernah memperoleh pembelajaran Bahasa Arab. Kondisi tersebut menempatkan peserta pada tahap pemula sehingga materi perlu disesuaikan dengan kemampuan awal dan diberikan secara bertahap. Meskipun belum memiliki pengalaman belajar Bahasa Arab, santri menunjukkan ketertarikan untuk mengikuti kegiatan. Respons awal ini menjadi faktor pendukung karena pembelajaran dapat dilakukan dengan melibatkan santri secara langsung.

Kondisi awal tersebut menjadi dasar penentuan materi yang sederhana dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pengenalan tidak diarahkan pada materi yang kompleks, tetapi pada kosakata dan ungkapan dasar yang dapat dilafalkan, diingat, dan digunakan dalam aktivitas belajar. Pilihan tersebut sejalan dengan pentingnya penguasaan kosakata sebagai salah satu unsur dasar dalam pembelajaran Bahasa Arab (Jamiatunnur dkk., 2022; Anshar, 2022).

3.2. Pelaksanaan Bimbingan Belajar

Tabel 1. Rangkaian materi dan pelaksanaan bimbingan belajar

Pertemuan	Tanggal	Materi	Kegiatan dan hasil pengamatan
1	31 Agustus 2026	Ungkapan salam	Contoh pelafalan, pengulangan, dan lagu; santri antusias dan beberapa masih menyanyikan lagu pada hari berikutnya.
2	4 September 2026	Angka dan bilangan 0–10	Pelafalan, lagu, dan permainan oper penanda; beberapa santri masih kesulitan mengingat angka 7 dan seterusnya.
3	7 September 2026	Anggota keluarga	Pelafalan dan pengulangan; ayah dan ibu relatif lebih mudah diingat, sedangkan beberapa kosakata lain masih sulit diingat.
4	8 September 2026	Benda-benda di kelas	Pelafalan dan permainan teka-teki silang; santri antusias dan berusaha menjawab kosakata yang ditanyakan.
5	15 September 2026	Nama-nama hari	Pelafalan, lagu, dan permainan oper pulpen; sebagian santri masih kesulitan mengingat nama hari.
6	16 September 2026	Nama-nama jari	Pelafalan, pengulangan, dan lagu; santri antusias mengikuti kegiatan bernyanyi dan kegiatan ditutup.

Bimbingan belajar dilaksanakan enam kali dengan durasi satu jam pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama tanggal 31 Agustus 2026, materi berupa ungkapan salam, seperti selamat datang, selamat pagi, selamat siang, selamat sore, dan selamat malam. Mahasiswa KKN memberikan contoh pelafalan yang diikuti santri secara bersama-sama. Pengulangan dilakukan untuk membantu mengenali dan mengingat ungkapan. Lagu digunakan sebagai bagian dari pembelajaran. Berdasarkan pengamatan, santri mengikuti kegiatan dengan antusias dan melafalkan materi dengan suara yang cukup keras. Beberapa santri masih menyanyikan lagu pada hari-hari berikutnya.

Pada pertemuan kedua tanggal 4 September 2026, materi berupa angka dan bilangan 0–10. Setiap angka disebutkan dan ditirukan secara bersama-sama sebelum dilanjutkan dengan lagu. Permainan dilakukan dengan membentuk lingkaran dan mengoper sebuah penanda selama musik berlangsung. Ketika musik berhenti, santri yang memegang penanda diminta menjawab pertanyaan atau menyebutkan materi yang telah

dipelajari. Santri menunjukkan antusiasme, meskipun beberapa masih mengalami kesulitan mengingat angka, terutama angka 7 dan seterusnya. Sebagian santri dapat menjawab ketika diberi kesempatan, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan bantuan.

Pada pertemuan ketiga tanggal 7 September 2026, materi berupa nama anggota keluarga dalam Bahasa Arab. Pembelajaran dilakukan melalui contoh pelafalan, peniruan, dan pengulangan. Kosakata yang berkaitan dengan ayah dan ibu relatif lebih mudah diingat, sedangkan beberapa kosakata lain, seperti nenek, kakek, paman, dan bibi, masih lebih sulit diingat. Temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan mengingat kosakata tidak sama pada setiap peserta maupun setiap jenis kosakata sehingga pengulangan tetap diperlukan.

Pada pertemuan keempat tanggal 8 September 2026, materi berupa nama benda yang terdapat di dalam kelas. Setelah contoh pelafalan dan latihan bersama, kegiatan dilanjutkan dengan permainan teka-teki silang. Santri terlibat langsung dan berusaha menjawab kosakata yang ditanyakan. Berdasarkan pengamatan pada saat kegiatan, beberapa santriwati lebih cepat memberikan jawaban dibandingkan beberapa santri lainnya. Temuan ini merupakan pengamatan situasional selama kegiatan dan tidak dimaksudkan sebagai gambaran umum kemampuan berdasarkan jenis kelamin.

Pada pertemuan kelima tanggal 15 September 2026, materi berupa nama-nama hari dalam Bahasa Arab. Setelah pelafalan dan pengulangan, materi dilanjutkan melalui lagu. Beberapa kelompok santri diberi kesempatan menyanyikan lagu tersebut. Permainan oper pulpen juga dilakukan dengan iringan lagu; ketika lagu berhenti, santri yang memegang pulpen diminta menyebutkan beberapa kosakata yang telah dipelajari. Santri menunjukkan antusiasme, meskipun beberapa masih mengalami kesulitan mengingat nama-nama hari, sedangkan sebagian lainnya sudah mampu mengingat dan menyebutkannya.

Pada pertemuan keenam tanggal 16 September 2026, materi berupa nama-nama jari dalam Bahasa Arab. Proses pembelajaran menggunakan pola yang sama, yaitu contoh pelafalan, peniruan, pengulangan, dan lagu. Santri menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan bernyanyi. Pertemuan keenam sekaligus menjadi penutup rangkaian bimbingan belajar.

3.3. Hasil dan Capaian Kegiatan

Pelaksanaan enam kali pertemuan memberikan pengalaman belajar awal kepada santri yang sebelumnya belum pernah memperoleh pembelajaran Bahasa Arab. Capaian kegiatan terlihat dari keterlibatan santri dalam mengikuti pelafalan, mengulang kosakata, menjawab pertanyaan, mengikuti lagu, dan berpartisipasi dalam permainan. Materi yang diberikan mencakup ungkapan salam, angka 0–10, anggota keluarga, benda-benda di kelas, nama-nama hari, dan nama-nama jari. Materi tidak hanya diperkenalkan melalui penyebutan, tetapi dilatih melalui pengulangan, tanya jawab, lagu, dan permainan.

Penggunaan lagu dan permainan memberikan variasi aktivitas sehingga santri tidak hanya mendengarkan dan menirukan, tetapi juga menyanyikan, menjawab, dan merespons materi. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa lagu dapat digunakan untuk mendukung pengingatan kosakata Bahasa Arab pada anak (Nursyahadati dkk., 2023; Siraj dkk., 2023). Penggunaan permainan juga sejalan dengan temuan Ritonga dkk. (2022) bahwa permainan bahasa dapat menjadi alternatif pembelajaran kosakata yang menyenangkan bagi peserta didik. Sementara itu, Wijaya dan Khoiri (2024) menunjukkan bahwa kombinasi lagu dan permainan edukatif dapat mendorong keterlibatan siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Namun, capaian kegiatan tidak dapat diartikan sebagai penguasaan Bahasa Arab secara menyeluruh. Kegiatan hanya berlangsung selama enam kali pertemuan dan evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung, bukan melalui pengukuran kuantitatif sebelum dan sesudah pembelajaran. Karena itu, capaian yang dapat ditegaskan berdasarkan data kegiatan adalah adanya pengalaman awal belajar, keterlibatan peserta, kemampuan mengikuti pelafalan, serta kemampuan sebagian santri dalam mengingat dan menyebutkan kembali materi yang diberikan. Batasan ini penting agar interpretasi hasil tetap sesuai dengan data yang tersedia.

3.4. Evaluasi, Kendala, dan Faktor Pendukung

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap keaktifan santri dalam menjawab pertanyaan, kemampuan mengikuti dan mengulang pelafalan, kemampuan mengingat serta menyebutkan kembali kosakata, keberanian merespons, dan keterlibatan dalam lagu dan permainan. Berdasarkan pengamatan, santri menunjukkan respons positif terutama ketika kegiatan melibatkan lagu dan permainan. Pada beberapa materi, sebagian santri mampu mengingat dan menyebutkan kembali kosakata, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan pengulangan. Kesulitan terutama berkaitan dengan pelafalan dan daya ingat terhadap kosakata tertentu.

Kendala yang ditemukan meliputi kesulitan mengucapkan dan mengingat kosakata, rasa malu ketika menjawab, serta kesulitan mengikuti permainan. Pada materi angka 7 dan seterusnya, beberapa nama anggota

keluarga, dan beberapa nama hari, masih terdapat santri yang mengalami kesulitan mengingat. Pengulangan menjadi respons pembelajaran terhadap kendala tersebut karena memberi kesempatan kepada santri untuk mendengar dan mengucapkan kembali kosakata. Permainan juga digunakan untuk memberi kesempatan mencoba merespons secara langsung. Pendekatan semacam ini relevan dengan kajian mengenai pembelajaran kosakata Bahasa Arab yang menekankan perlunya strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Jamiatunnur dkk., 2022).

Faktor pendukung kegiatan adalah antusiasme santri, khususnya ketika pembelajaran dilakukan melalui lagu dan permainan, serta dukungan pembina TPA dalam memberikan izin dan mendukung pelaksanaan program. Materi yang sederhana dan dekat dengan kehidupan sehari-hari juga membantu mahasiswa KKN menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi peserta pemula. Temuan ini memperkuat relevansi pendekatan interaktif yang telah dilaporkan dalam kegiatan pengabdian Bahasa Arab pada lingkungan TK/TPA (Agusriani dkk., 2025; Muttaqin dkk., 2025).

3.5. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program dilakukan melalui penyerahan modul Bahasa Arab yang telah disusun dan dibukukan oleh mahasiswa KKN kepada TPA Asmaul Husna pada pertemuan terakhir. Modul tersebut menjadi bahan yang dapat digunakan kembali setelah kegiatan KKN berakhir. Pembina TPA dapat menggunakan modul sebagai bahan untuk melanjutkan pengenalan Bahasa Arab, sedangkan santri dapat memanfaatkannya untuk membaca dan mempelajari kembali materi secara mandiri.

Penyerahan modul menjadi bentuk keberlanjutan yang sesuai dengan kondisi mitra karena pembelajaran berikutnya dapat dilakukan oleh pembina TPA tanpa bergantung sepenuhnya pada mahasiswa KKN. Keberadaan modul diharapkan membantu mempertahankan materi yang telah diperkenalkan dan menjadi dasar pengembangan materi Bahasa Arab pada tahap berikutnya.

3.6. Keterkaitan dengan Temuan Sebelumnya

Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa pendekatan interaktif dapat digunakan sebagai tahap awal pengenalan Bahasa Arab pada santri yang belum memiliki pengalaman belajar sebelumnya. Temuan ini sejalan dengan Agusriani dkk. (2025) yang menerapkan pendampingan kosakata Bahasa Arab pada lingkungan TK/TPA dengan kegiatan yang melibatkan lagu, video, kartu, dan praktik langsung. Kesamaan utama terdapat pada upaya menyesuaikan materi dengan karakteristik anak dan menggunakan aktivitas yang beragam agar peserta terlibat dalam proses pembelajaran (Lina dkk., 2025).

Penggunaan lagu dalam kegiatan ini juga memiliki keterkaitan dengan temuan Nursyahadati dkk. (2023) dan Siraj dkk. (2023), yang menunjukkan bahwa lagu dapat digunakan untuk mendukung pengingatan kosakata Bahasa Arab pada anak. Dalam kegiatan di TPA Asmaul Husna, fungsi lagu terutama tampak sebagai sarana pengulangan dan penguatan ingatan, sebagaimana terlihat ketika beberapa santri masih menyanyikan lagu pada hari-hari berikutnya. Namun, karena kegiatan ini tidak menggunakan instrumen kuantitatif, temuan tersebut dipahami sebagai hasil pengamatan terhadap keterlibatan dan kemampuan mengingat, bukan sebagai bukti besarnya peningkatan kemampuan.

Permainan juga berperan dalam memberi kesempatan kepada santri untuk merespons materi secara langsung. Ritonga dkk. (2022) menunjukkan bahwa permainan bahasa dapat menjadi alternatif pembelajaran kosakata Bahasa Arab yang menyenangkan bagi siswa sekolah dasar. Hasil kegiatan ini memperlihatkan pola yang serupa pada konteks TPA, terutama ketika santri mengikuti permainan *oper penanda*, *oper pulpen*, dan *teka-teki silang*. Aktivitas tersebut tidak menggantikan pengulangan pelafalan, tetapi menjadi pelengkap yang memberi variasi dan kesempatan praktik.

Dari sisi keberlanjutan, penyerahan modul kepada pembina TPA merupakan luaran yang penting karena memungkinkan materi yang telah diperkenalkan digunakan kembali setelah kegiatan KKN berakhir. Hal ini sejalan dengan orientasi kegiatan pengabdian di lingkungan TPA yang tidak hanya memberikan pengalaman belajar selama program berlangsung, tetapi juga menyediakan bahan yang dapat mendukung pembelajaran berikutnya (Muttaqin dkk., 2025). Dengan demikian, kontribusi kegiatan ini lebih tepat dipahami sebagai penyediaan pengalaman awal, model aktivitas pembelajaran, dan bahan pendukung bagi pembelajaran Bahasa Arab dasar di mitra.

Keterbatasan utama kegiatan terletak pada durasi pelaksanaan dan metode evaluasi. Enam kali pertemuan cukup untuk memberikan pengalaman awal, tetapi belum memadai untuk menyimpulkan penguasaan Bahasa Arab secara menyeluruh. Selain itu, evaluasi berbasis pengamatan langsung belum menghasilkan skor atau ukuran perubahan kemampuan yang dapat dibandingkan secara kuantitatif. Karena itu, kegiatan lanjutan disarankan menggunakan evaluasi yang lebih terstruktur apabila mitra ingin mengetahui perkembangan penguasaan kosakata dari waktu ke waktu.



Gambar 2. Kompilasi kegiatan pengabdian di Desa Tellulimpoe (Sumber: dokumentasi pribadi)

4. KESIMPULAN

Kegiatan bimbingan Bahasa Arab dasar di TPA Asmaul Husna, Desa Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai, telah terlaksana dalam enam kali pertemuan dengan materi yang disusun bertahap sesuai kondisi 25 santri yang sebelumnya belum pernah memperoleh pembelajaran Bahasa Arab. Penggunaan contoh pelafalan, pengulangan, tanya jawab, lagu, dan permainan mendorong keterlibatan santri dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa santri antusias mengikuti kegiatan, mampu mengikuti pelafalan, dan sebagian santri mampu mengingat serta menyebutkan kembali beberapa kosakata Bahasa Arab dasar, meskipun sebagian lainnya masih mengalami kesulitan pada pengucapan dan pengingatan kosakata tertentu.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pengenalan Bahasa Arab dasar dapat dilakukan secara interaktif bagi santri usia sekolah dasar, tetapi hasil kegiatan belum dapat diartikan sebagai peningkatan kemampuan secara kuantitatif karena tidak dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah pembelajaran. Sebagai bentuk keberlanjutan, modul Bahasa Arab diserahkan kepada pembina TPA agar dapat digunakan kembali dalam pembelajaran berikutnya. Pengembangan selanjutnya dapat diarahkan pada penambahan materi dan variasi kegiatan sesuai kebutuhan santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusriani, A., Sri Mulya, A., Hisyaf, A., Chaerani, D., & Khaerah, J. (2025). Assisting vocabulary learning through the audio-visual method at Al-Fathani TK/TPA, Gowa. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2) 127–135. <https://doi.org/10.24252/khidmah.v5i2.59770>
- Anshar, A. (2022). Korelasi penguasaan mufradat Bahasa Arab dengan keterampilan berpidato Bahasa Arab. *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1) 67–81. <https://doi.org/10.26618/amaraji.v6i1.8130>
- Fahrurrozi, S. (2021). Perkembangan dan pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia. *Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 7(2) 62–72. <https://doi.org/10.30821/ihya.v7i2.15193>
- Firdausi, L., Buchari, I., & Muiz, A. (2025). Application of Arabic language learning through singing methods to improve Arabic vocabulary in children 5–6 years old. *Dzihni: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Linguistik dan Kajian Literatur Arab*, 3(2) <https://doi.org/10.28944/dzihni.v3i02.2433>
- Jamiatunnur, Ritonga, M., & Hanomi. (2022). Systemic review of mufradat learning strategies: Tinjauan sistemik strategi pembelajaran mufradat. *EduLab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 7(2) 119–136. <https://doi.org/10.14421/edulab.2022.72.01>

- Lina, L., Luthfi, T., Fajar, A., Munir, D. R., & Raihan, U. (2025). Arabic vocabulary learning assistance through interactive methods for children in Wanayasa Village. *Sivitas: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2) 103–110. <https://doi.org/10.52593/svs.05.2.04>
- Muttaqin, I., Ahyarudin, A., Lubis, M. R. S., Alwi, A., & Pratama, B. (2025). Pengembangan penanaman nilai-nilai Islam: Pembelajaran Bahasa Arab untuk anak-anak TPA Masjid Jami' Al Faidah Gading Asri. *Zad Al-Ummah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1) 65–73. <https://doi.org/10.55759/zau.v3i1.35>
- Nursyahadati, Z., Yulianingsih, Y., & Syam'iyah. (2023). Upaya meningkatkan kemampuan mengingat kosakata Bahasa Arab pada anak usia dini melalui metode gerak dan lagu. *IJIGAE: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 4(1) 69–84. <https://doi.org/10.32332/ijigaed.v4i1.8220>
- Ritonga, M., Ritonga, A. W., Wahyuni, S., & Julhadi. (2022). Language game as an alternative model to improve Arabic vocabulary ability. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 5(3) 599–607. <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v5i3.17123>
- Siraj, T., Sofiyah, E. M., Rahmawati, A., Fifiyana, A., Febriyantika, A. E., & Husnah, B. (2023). Penggunaan media lagu anak-anak dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosakata Bahasa Arab pada siswa MI. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2) 54–64. <https://doi.org/10.36668/jih.v6i2.524>
- Wijaya, M., & Khoiri, U. N. (2024). Effectiveness of image media, songs, and educational games in Arabic language learning for elementary school students. *Studi Arab*, 15(2) 116–126. <https://doi.org/10.35891/sa.v15i2.6111>